

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persistensi laba diartikan sebagai kemampuan laba suatu perusahaan untuk bertahan di masa depan. Laba perusahaan yang mampu bertahan di masa depan inilah yang mencerminkan laba yang berkualitas. Oleh sebab itu, persistensi laba sering dianggap sebagai alat ukur untuk menilai kualitas laba yang berkesinambungan. Laba yang persistensi merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan dan berkesinambungan untuk periode yang lama dengan proxy laba sebelum pajak tahun depan (Astika dan Swandika, 2013). Persistensi laba menjadi bahasan yang sangat penting karena investor memiliki kepentingan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba di masa depan (Dewi & Putri, 2015).

Perkembangan ekonomi kini sering terjadi perubahan yang cepat secara global. Menteri keuangan mengatakan walaupun berada dalam situasi global tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini justru sedang mengalami akselerasi setelah mengalami tekanan merosotnya harga komoditas sejak tahun 2015- 2016. Saat ini pemerintah tengah menggunakan kebijakan instrument dan pemihakan untuk mendorong ekspor, karena ini menyangkut daya saing perekonomian di Indonesia. Upaya untuk meminimalkan dampak negatif maka yang dilakukan ialah memicu pertumbuhan investasi dalam negeri. Investasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan yang diberi dana investasi berdasarkan reputasi (track record) perusahaan salah satunya melalui persistensi laba yang menjadi pertimbangan oleh para investor. Dalam berinvestasi investor membutuhkan informasi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan

dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK No.1 tahun 2015). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Investor dalam berinvestasi yang paling diperhatikan didalam laporan keuangan ialah laba. Kebanyakan investor beranggapan bahwa laba yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Namun, mereka tidak mengetahui apakah informasi yang terkandung dalam laba tersebut mempunyai kualitas yang tinggi. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan sehingga akan berdampak pada kualitas perusahaan dan nilai perusahaan. Keandalan dari laba mempunyai kemampuan yang dapat diuji kebenarannya, sedangkan informasi laba dikatakan relevan apabila laba memiliki nilai prediksi dimasa mendatang dan menggambarkan secara wajar keandalannya (Putri, 2016).

Salah satu komponen yang mempengaruhi persistensi laba ialah perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak (*book tax difference*). Salah satu isu yang berkembang mengenai perbedaan laba akuntansi dengan ketentuan perpajakan menyebabkan timbulnya perbedaan laba antara perhitungan laba akuntansi dengan laba pajak. Perbedaan perhitungan laba itulah yang menimbulkan istilah *book tax differences* yang sekaligus berkaitan langsung dengan persistensi laba. *Book tax differences* dapat menunjukkan laba yang lebih persisten jika *book tax differences* timbul dari kegiatan perencanaan pajak (Blaylock et al, 2010). Penelitian di Indonesia mengenai *book-tax differences* berkaitan dengan persistensi laba dilakukan oleh Martani dan Sismi (2015) yang menguji mengenai perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak akan berpengaruh pada persistensi laba di perusahaan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian tersebut Martani dan Sismi (2015) berhasil membuktikan bahwa perusahaan dengan NBTD (*Normal Book Tax-Differences*) positif yang besar terbukti memiliki persistensi laba yang tinggi.

Hal lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba ialah kepemilikan keluarga. Kepemilikan keluarga ini digunakan untuk menyesuaikan kondisi perusahaan di pasar modal Indonesia dimana banyak perusahaan memiliki kepemilikan saham terpusat dengan dominasi keluarga. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga rawan melakukan manajemen laba akibat adanya control yang berlebihan dari pemegang saham pengendali. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga, rawan terjadi ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas, yaitu berupa penempatan anggota keluarga yang kurang memiliki kapabilitas dalam perusahaan atau pembayaran kepada pihak eksekutif yang berlebihan. Penelusuran kepemilikan keluarga dilakukan dengan melihat nama dewan direksi dan dewan komisaris (Harjono,2013). Penelitian Martani dan Sismi (2015) mengenai kepemilikan keluarga menunjukkan bahwa struktur kepemilikan keluarga terbukti memiliki pengaruh signifikan mengurangi persistensi laba kecuali pada saat diregresikan pada model yang memasukan komponen ABTD (*Abnormal Book Tak-Difference*) besar dan negative.

Penelitian ini menambahkan variabel tingkat utang karena diperkirakan memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Utang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal. Tingkat utang yang tinggi dari perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik dimata auditor dan investor (Astika dan Swandika, 2013). Perusahaan lebih memilih menggunakan utang sebagai sumber dana karena utang dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan, sehingga pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan lebih kecil. Penghematan pajak dapat menjadikan laba yang diperoleh perusahaan pun cukup besar. Hasil penelitian Ayu dan Supadmi (2016) mengenai tingkat utang menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan penelitian Swandika dan Astika (2013) mengenai tingkat utang menunjukkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi

laba. Penelitian ini beracuan pada penelitian yang dilakukan oleh Sismi dan Martini (2015). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan variabel tingkat utang sebagai variabel independen, penelitian ini menggunakan data perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tercatat pada periode 2015-2017, dipilihnya perusahaan keuangan ialah karena didalam perusahaan keuangan menyediakan berbagai lembaga seperti bank, asuransi, pembiayaan, efek dan lainnya terikat dengan kebutuhan masyarakat. Fenomena yang terjadi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah pada perbankan syariah, bank syariah mengalami penurunan laba sebesar 12,03%, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan laba bank umum syariah tercatat paling banyak mengalami penurunan laba yakni hingga 80,6 % keangka Rp 32 miliar pada Januari 2018, dan pada lembaga pembiayaan yaitu perusahaan Magna Finance Tbk mengalami kerugian secara berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Dari laba perusahaan yang dihasilkan maka akan terlihat perusahaan mana yang akan dapat mempertahankan maupun meningkatkan persistensi labanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “ **Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Pajak, Kepemilikan Keluarga, dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba Pada perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017**”

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari agar tidak menyimpang dari materi pokok penelitian ini mempunyai batasan ruang lingkup yaitu :

1. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh laba akuntansi dengan laba pajak, kepemilikan keluarga, tingkat utang terhadap persistensi laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
2. Variabel dependen yaitu persistensi laba

3. Variabel independen yaitu perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak, kepemilikan keluarga, dan tingkat utang
4. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan seluruh perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak terhadap persistensi laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan keluarga terhadap persistensi laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para akademisi serta memberikan penilaian yang lebih luas mengenai persistensi laba khususnya tentang perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak, kepemilikan keluarga, tingkat utang terhadap persistensi laba.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak yang berketimpangan dan memberikan tambahan informasi dan pengetahuan yang dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber terkait dengan topik penelitian, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian mengenai pengumpulan data, populasi, sampel, dan alat analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang memberikan penjelasan secara singkat objek yang diteliti, deskripsi data yang menjadi materi untuk dianalisis dalam pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran bagi pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA